

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 34 provinsi dan 18.306 pulau yang terdiri dari pulau besar dan kecil (www.wikipedia.com), Indonesia memiliki potensi yang sangat baik dalam bidang sumber daya alam yang berada di NKRI. Selain itu dikutip dari Wikipedia, Indonesia juga disokong oleh jumlah sumber daya manusia yang melimpah menurut Sensus Penduduk tahun 2010 yaitu ada sebanyak 237.641.326 juta jiwa yang tinggal dan hidup di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hal ini juga ditambah dengan isu dari bonus demografi yang akan terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Bonus demografi adalah suatu fenomena dimana struktur penduduk sangat menguntungkan dari sisi pembangunan karena jumlah penduduk usia produktif sangat besar, sedang proporsi usia muda sudah semakin kecil dan proporsi usia lanjut belum banyak. Menurut Permana yang Kapuslitbang KB dan KR BBKN itu, bonus demografi dapat menjadi anugerah bagi bangsa Indonesia, dengan syarat pemerintah harus menyiapkan generasi muda yang berkualitas tinggi SDM-nya melalui pendidikan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi. Dengan demikian, pada tahun 2020-2030, Indonesia

akan memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sedang usia tidak produktif sekiranya 60 juta jiwa, atau 10 orang usia produktif hanya menanggung 3-4 orang usia tidak produktif, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional (www.antaraneews.com).

Untuk bergerak menuju negara maju, Presiden Joko Widodo akan meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi XII dimana poin-poin yang terdapat dalam Paket Kebijakan Ekonomi XII adalah kemudahan berbisnis (*ease of doing business*) dan peningkatan daya saing industri nasional. Paket Kebijakan Ekonomi pertama kali diluncurkan pada September 2015 lalu. Kebijakan ini dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi investor, baik asing maupun lokal untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Paket Kebijakan Ekonomi XII juga diarahkan untuk meningkatkan daya beli masyarakat, daya saing industri nasional, investasi, dan penguatan komoditas ekspor (www.beritasatu.com).

Investor dapat menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan secara kualitatif maupun kuantitatif. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya dapat menjadi sumber informasi bagi investor untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga para investor dapat menilai *value* dari perusahaan tersebut di masa sekarang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan 2015 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, disebutkan pada paragraf 12-14 bahwa Tujuan Laporan Keuangan yaitu:

- Tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.
- Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik; keputusan ini mungkin mencakup sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Investor menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik untuk menilai kinerja suatu perusahaan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun dipandang kualitatif menurut Standar Akuntansi Keuangan 2015 dalam Kerangka Dasar Penyusunan

dan Penyajian Laporan Keuangan hal. 5-7 harus memenuhi beberapa unsur yaitu:

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
- c) Keandalan; dan,
- d) Dapat dibandingkan

Dalam penerbitan laporan keuangan dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat aturan-aturan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan yang ingin memeperdagangkan saham mereka dalam pasar modal. Berdasarkan **Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6., Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor :KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik,** “Bapepam dan LK mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada Bapepam dan LK dan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Walaupun telah ditetapkan peraturan yang ketat dan sanksi terkait,pada kenyataannya masih banyak kendala yang terjadi pada setiap perusahaan mengenai ketepatan terhadap penerbitan laporan keuangan mereka. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan Hingga 29 Desember 2014,

sudah ada total 777 sanksi administratif. 60 sanksi peringatan tertulis, 713 sanksi denda, dua sanksi pencabutan izin dan dua sanksi pembekuan izin. dari 60 sanksi peringatan tertulis, sebanyak 30 sanksi karena keterlambatan mengumumkan laporan keuangan dan sisanya 30 sanksi karena pelanggaran terkait kasus di bidang pasar modal selain kewajiban pengumuman laporan keuangan. Selain itu, 713 sanksi denda telah dikenakan kepada pelaku di industri pasar modal karena keterlambatan penyampaian laporan berkala dan laporan insidental, maupun karena kasus pelanggaran ketentuan di bidang pasar modal selain keterlambatan dengan total nilai dendanya mencapai Rp7,953 miliar. (<http://ekonomi.metrotvnews.com/>)

Menurut Carslaw dan Kaplan, (1991); Hosain dan Taylor (1998) dalam Prisyandy (2009), menyatakan bahwa Standar pekerjaan lapangan yang ditetapkan diatas menjadi salah satu kendala dalam ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik. Apabila keterlambatan waktu ini terjadi, maka dirasakan perlunya perpanjangan masa audit oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan yang sedang diauditnya. Dalam laporan keuangan, atribut kualitatif yang penting adalah rentang waktu (*timeliness*) dimana rentang waktu penerbitan laporan keuangan menjadi hal yang signifikan untuk diteliti.

Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak auditor eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik) tunduk dan patuh

pada standar yang berlaku pada standar yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam SPAP 2014 pada seksi SA 200 paragraf 18 dikatakan bahwa Auditor harus mematuhi seluruh SA yang relevan dengan audit. Dikatakan relevan apabila ada hukum atau regulasi seperti Peraturan Perundang-undangan yang berpacu atau tidak berpacu dengan SA, maka auditor harus mengikuti regulasi yang berlaku di negara tersebut. Dengan banyaknya standar yang harus dipatuhi oleh auditor, maka hal ini merupakan salah satu kendala dalam ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan auditan yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik.

Menurut Moch. Shulthoni (2013), Fenomena lamanya proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *Audit Delay* atau sering dikenal dengan *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* sebenarnya adalah rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, Penulis berpendapat bahwa *Audit Report Lag* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Dengan banyaknya kasus keterlambatan penerbitan laporan keuangan muncul berbagai pertanyaan bagi banyak pihak apa yang dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk terbit.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siska Puspita (2015). menggunakan 4 variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, Ukuran

Perusahaan, dan Ukuran KAP untuk menguji pengaruh terhadap *Audit Report Lag* Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *Audit report lag* sedangkan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada *Audit report lag*.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Christine Dwi Karya Susilawati, dkk. menggunakan 5 variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas, perusahaan holding, opini auditor untuk menguji pengaruh terhadap *Audit Report Lag* Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Solvabilitas dan Perusahaan holding berpengaruh pada *Audit report lag* Sedangkan Opini Auditor dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit report lag*

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Moch. Shulthoni menggunakan 6 variabel yang diantaranya yaitu ukuran perusahaan, jenis industry, kinerja keuangan, opini auditor, ukuran KAP, dan rasio utang (DAR). Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Jenis Industri, Kinerja Keuangan, dan Ukuran KAP berpengaruh pada *Audit report lag* sedangkan Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Rasio Utang (DAR) tidak berpengaruh pada *Audit report lag*.

Ditengah proses perkembangan negara Indonesia yang sangat pesat menuju negara maju, dibutuhkan sokongan dana dari para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dari berbagai sektor dan subsector di Indonesia untuk menyokong pendanaan dari proses pembangunan di

negara Indonesia. Namun banyak sekali faktor yang menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan saham mereka, yang salah satu faktornya yaitu *Audit Report Lag* atau keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang disebabkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan .

Dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dalam judul skripsi “PENGARUH FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA SELURUH PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI TAHUN 2012-2014).”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan ditinjau dari beberapa penelitian mengenai, maka dapat dibuat rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah secara parsial Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* ?

4. Apakah secara parsial Perusahaan holding berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* ?
5. Apakah secara simultan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
6. Apakah secara simultan kinerja keuangan dan perusahaan holding berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dan diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial solvabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap *audit report lag*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial kinerja keuangan terhadap *audit report lag*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial holding terhadap *audit report lag*.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit report lag* ?
6. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan perusahaan holding terhadap *audit report lag*

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang menggunakan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca hasil penelitian ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi apabila di masa yang akan datang akan dilakukan penelitian serupa mengenai *audit report lag*.
3. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengauditan yang kelak akan digunakan sebagai bahan pengajaran untuk menambah wawasan seluruh mahasiswa mengenai pengauditan.
4. Bagi Auditor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk terus meningkatkan kompetensi dan wawasan auditor di Indonesia untuk menghindari keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.
5. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan investor mengapa *audit report lag* dapat terjadi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan tempat berinvestasi.

6. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan manajemen dan menjadi langkah pencegahan bagi manajemen untuk menghindari keterlambatan dalam penerbitan laporan yang akan digunakan oleh para *stakeholder* dan untuk menghindari sanksi yang dijatuhkan pada perusahaan tersebut.
7. Bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam hal ini sebagai badan regulator pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk badan regulator untuk kajian setiap peraturan yang dikeluarkan terhadap keterlambatan penerbitan laporan.

